

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Jalan merupakan infrastruktur transportasi yang paling banyak tersedia dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat lokal, khususnya kegiatan perekonomian. Ketersediaan akses yang baik pada jalan dapat memicu pertumbuhan ekonomi. Di sisi lain, kemungkinan akses jalan yang minim dan kondisi jalan yang rusak berdampak negatif terhadap aktivitas masyarakat. Meningkatnya kebutuhan akan mobilitas berdampak pada meningkatnya penggunaan kendaraan.

Kabupaten Kediri merupakan wilayah yang terletak di antara Kabupaten Jombang, Kabupaten Malang, Kabupaten Nganjuk, Kabupaten Blitar dan Kota Kediri. Di Kabupaten Kediri terdapat dua puluh ruas jalan yang menurut statusnya termasuk dalam jenis jalan provinsi yang memiliki total panjang 79,24 Km. Ruas jalan Bts. Kota Kediri – Bts. Kab. Blitar (Srengat), Bts. Kab. Jombang – Bts. Kota Pare, Bts. Kab. Jombang – Kandangan, Kandangan – Bts. Kota Pare, Jln. Mayor Bismo (Pare) merupakan lima ruas jalan yang dikaji dalam studi ini dengan total panjang 33,66 Km. Keberadaan jalan ini sangat penting karena pada jalur ini merupakan jalan yang menghubungkan antara Kota Kediri, Kabupaten Jombang, Kabupaten Malang dan Kabupaten Blitar yang membuat tingginya volume kendaraan yang melintasi Ruas jalan di tersebut.

Perkembangan kawasan wilayah kabupaten Kediri mempunyai peranan yang sangat penting dalam peningkatan perekonomian daerah karena berada dekat dengan Kota Kediri yang terkenal dengan pabrik rokoknya yaitu PT Gudang Garam Tbk dan masih banyak juga terdapat pabrik-pabrik lainnya. Kelima ruas jalan tersebut merupakan jalan yang berada di sekitar pemukiman warga yang sering dilewati berbagai macam jenis kendaraan sehingga banyaknya pengguna jalan yang tidak mematuhi batasan Beban

Gandar Terberat (MST) dan tidak sesuai dengan klasifikasi jalan yang digunakan. Dampak beban lalu lintas yang tidak mematuhi kelas jalan serta tingginya volume lalu lintas mengakibatkan penurunan kualitas jalan dan usia struktur jalan yang semakin berkurang. Kerusakan-kerusakan yang terjadi juga disebabkan oleh kurangnya penangan jalan secara berkala karena keterbatasan biaya serta sumber daya manusia yang tidak mencukupi.



**Gambar 1.1 Kondisi Kerusakan Ruas Jalan Kandangan – Bts. Kota. Pare**

Penilaian kondisi permukaan jalan merupakan salah satu tahapan untuk menentukan jenis program evaluasi yang perlu dilakukan. Pengguna jalan umumnya lebih menggunakan kerataan atau kenyamanan jalan, sehingga perlu dilakukan pemeriksaan kondisi secara berkala. Pemeriksaan tersebut bertujuan untuk mengukur tingkat kerusakan jalan yang dapat digunakan dalam program perencanaan pemeliharaan atau peningkatan sehingga pelayanan bagi pengguna jalan dapat ditingkatkan.

Aplikasi yang dapat dianalisis untuk pemeliharaan jalan, antara lain PKRMS (*Provincial/Kabupaten Road Management System*), aplikasi PKRMS (*Provincial/Kabupaten Road Management System*) adalah panduan untuk perencanaan, pemrograman, dan persiapan pekerjaan preservasi asset jalan. Penggunaan PKRMS berada di bawah kewenangan Pemerintah Provinsi dan Kabupaten sebagai pemilik jalan. Program ini merupakan alat bantu yang

dibuat agar mudah untuk digunakan tanpa perlu menginstall aplikasi terlebih dahulu yang dikarenakan menggunakan *Microsoft Acces*. Selain itu, dalam analisisnya program ini memanfaatkan gabungan norma kuantitas yang ada dalam pekerjaan pemeliharaan rutin serta perhitungan kebutuhan sederhana dalam pekerjaan pemeliharaan, peningkatan struktur dan peningkatan kapasitas jalan. Pemilihan lokasi dan ruas jalan yang menjadi objek studi berdasarkan SK Gubernur Jawa Timur dan peta jaringan jalan provinsi Jawa Timur. Berdasarkan informasi dari SK tersebut dipilih 5 ruas jalan yaitu, Bts. Kota Kediri – Bts. Kab. Blitar (Srengat), Bts. Kab. Jombang – Bts. Kota Pare, Bts. Kab. Jombang – Kandangan, Kandangan – Bts. Kota Pare, Jln. Mayor Bismo (Pare) yang ditetapkan sebagai jalan kolektor primer.

Selain penggunaan PKRMS untuk pendataan dan inventarisasi jalan, juga dilakukan analisa SDI (*Surface Distress Index*) dan IRI (*International Roughness Index*) sebagai upaya untuk pemeliharaan proses analisis pada lokasi 5 ruas jalan provisini Jawa Timur, dengan harapan mendapatkan hasil yang optimal dari studi ini. Dalam membantu kegiatan perekonomian yang terdapat di Kabupaten Kediri diperlukan kondisi jalan yang baik. Untuk memastikan kondisi suatu jalan tetap dalam keadaan baik dan mampu memberikan pelayanan yang optimal pada pengguna jalan, maka perlu dilakukan evaluasi terhadap kondisi jalan. Untuk memperbaiki kondisi jalan yang telah rusak tersebut, maka perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat kerusakan kondisi jalan. Berdasarkan hal tersebut sehingga penulis tertarik mengangkat masalah yang berjudul “EVALUASI KERUSAKAN JALAN PROVINSI JAWA TIMUR DAN RENCANA PENANGANANNYA PADA 5 RUAS JALAN DI KABUPATEN KEDIRI DENGAN APLIKASI PKRMS (*PROVINCIAL/KABUPATEN ROAD MANAGEMENT SYSTEM*)”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Terbatasnya kemampuan sumber daya manusia dalam pelaksanaan survei dan analisa inventarisasi ruas jalan dengan PKRMS di Kabupaten Kediri.
2. Terbatasnya biaya dalam penanganan jalan maka perlu menentukan urutan skala prioritas pada 5 ruas jalan di Kabupaten Kediri.
3. Diperlukan penanganan yang sesuai dengan tingkat kerusakan jalan dan anggaran yang tersedia untuk 5 ruas jalan di Kabupaten Kediri.
4. Dibutuhkan sistem informasi ruas jalan di Kabupaten Kediri.
5. Dibutuhkan ketersediaan data kondisi perkerasan jalan di Kabupaten Kediri yang terintegrasi.
6. Terbatasnya sumber daya dalam pengumpulan data inventarisasi ruas jalan Kabupaten Kediri.

## **1.3 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kondisi perkerasan jalan pada 5 ruas jalan di Kabupaten Kediri berdasarkan inventarisasi PKRMS?
2. Bagaimana urutan skala prioritas penanganan kondisi jalan berdasarkan kondisi kerusakan jalan pada 5 ruas jalan di Kabupaten Kediri berdasarkan analisis PKRMS?
3. Berapa estimasi harga yang dibutuhkan untuk menangani kerusakan pada 5 ruas jalan di Kabupaten Kediri berdasarkan urutan prioritas PKRMS?

## **1.4 Tujuan Studi**

1. Untuk menganalisis kondisi perkerasan jalan pada 5 ruas jalan di Kabupaten Kediri.
2. Untuk menganalisis urutan skala prioritas penanganan kondisi jalan berdasarkan kondisi kerusakan jalan pada 5 ruas jalan di Kabupaten Kediri.
3. Untuk menganalisis besar perkiraan biaya yang diperlukan untuk penanganan kerusakan pada 5 ruas jalan di Kabupaten Kediri.

## 1.5 Manfaat Studi

1. Sebagai bahan referensi terkait kerusakan jalan dan rencana penanganannya.
2. Untuk menambah wawasan tentang kerusakan jalan dan rencana penanganannya.
3. Diharapkan bahwa masukan ini akan dipertimbangkan oleh instansi terkait saat membuat rencana perbaikan jalan.
4. Untuk mengetahui perencanaan perbaikan yang dilakukan pada ruas jalan tersebut.

## 1.6 Batasan Masalah

1. Terdapat 5 ruas jalan yang menjadi lokasi studi yaitu, Bts. Kota Kediri – Bts. Kab. Blitar (Srengat), Bts. Kab. Jombang – Bts. Kota Pare, Bts. Kab. Jombang – Kandangan, Kandangan – Bts. Kota Pare, Jln. Mayor Bismo (Pare) di Kabupaten Kediri.
2. Survei inventarisasi jalan menggunakan aplikasi *Provincial/Kabupaten Road Management System* (PKRMS).
3. Menganalisis jenis dan luas kerusakan jalan berdasarkan data pengamatan yang diperoleh dari video melalui aplikasi BlackVue.
4. Tingkat kerusakan kondisi jalan dihitung hanya pada bagian perkerasan jalan.
5. Preservasi jaringan jalan dilakukan berdasarkan Surat Edaran Direktur Jenderal Bina Marga Nomor 01/SE/M/2023 yang berisi panduan tentang penggunaan Aplikasi PKRMS (Provincial/Kabupaten Road Management System) untuk kegiatan preservasi jalan di tingkat provinsi dan kabupaten.
6. Analisis RAB hanya menghitung estimasi biaya untuk perbaikan jalan dengan menggunakan Harga Satuan di Kabupaten Kediri tahun 2023.
7. Tidak melakukan survei kondisi jembatan.